

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunitas merupakan sekelompok orang atau individu yang berinteraksi bersama dalam suatu persamaan tujuan dan kepentingan, sebagai entitas sosial yang terdiri dari anggota dengan kepentingan bersama, komunitas memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif pada perubahan sosial. Dalam berbagai situasi, masyarakat dihadapkan pada tantangan seperti ketidaksetaraan, kemiskinan, ketidakseimbangan lingkungan, atau perubahan perilaku yang tidak berkelanjutan. Di dalam komunitas dapat dibentuk oleh individu-individu yang memiliki ikatan sosial, budaya maupun tujuan tertentu. Dalam kasus ini komunitas memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan yang tujuannya untuk menghadapi masalah lingkungan terhadap lingkungan yang harus dilestarikan.

Menurut Bormasa (2023: 489-501), tantangan lingkungan hidup, seperti perubahan iklim, deforestasi, dan bencana alam, merupakan ancaman yang signifikan bagi masyarakat di seluruh dunia. Dampak dari tantangan lingkungan ini sangat luas, tidak hanya mempengaruhi ekosistem alam tetapi juga kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dapat berpengaruh. Mengatasi resiko-resiko yang disebutkan sebagai tantangan lingkungan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial terhadap tantangan lingkungan tersebut. Salah satu contoh tantangan lingkungan yang sering kita rasakan pada musim penghujan yaitu banjir. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan kali atau sungai meluap, saluran air yang tersumbat yang kemudian menyebabkan banjir. Banjir bisa disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan lalu menyebabkan penyumbatan dalam saluran air dan menyebabkan banjir. Untuk mengatasi tantangan lingkungan diatas perlunya peran aktif komunitas lingkungan dalam menyadarkan masyarakat akan kesadaran lingkungan dan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan.

Taman Lapangan Banteng di Kecamatan Sawah Besar, tepatnya di kelurahan Pasar Baru, memiliki luas 5,2 hektar dan berada di tengah-tengah

jalan dengan perkantoran, masjid, gereja, dan hotel di keempat sisinya. Keberadaan Taman Lapangan Banteng diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar akan rekreasi, fasilitas olah raga, dan ruang untuk berinteraksi sosial. Namun, kualitasnya masih rendah jika dibandingkan dengan standarnya. Kepuasan publik dengan ruang terbuka dapat menunjukkan tingkat kepuasan dengan lingkungan perkotaan. Selanjutnya, kepuasan ini dapat berfungsi sebagai komponen yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat.

Peran komunitas memiliki dampak besar dalam mengubah perilaku sosial masyarakat terkait pengelolaan sampah. Komunitas, sebagai tempat di mana interaksi sosial berkembang dengan kuat, berperan kunci dalam meningkatkan kesadaran akan isu lingkungan dan menggalang partisipasi untuk meningkatkan pengelolaan sampah. Dengan menyelenggarakan pendidikan, menyebarkan informasi, dan mengadakan kampanye lingkungan, komunitas membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif dari perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah. Melalui kegiatan seperti gotong royong, program daur ulang, dan inisiatif pengelolaan sampah lainnya yang diprakarsai oleh komunitas, masyarakat didorong untuk aktif terlibat dalam mengubah perilaku mereka terhadap sampah.

Komunitas, sebagai entitas lokal yang kuat, memiliki kemampuan untuk membentuk norma sosial, mengedukasi masyarakat, dan memobilisasi tindakan konkret. Dengan berperan aktif dalam mempromosikan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, komunitas dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi tantangan lingkungan, Perubahan sosial terjadi ketika interaksi sosial masyarakat mengubah sesuatu. Karena keterlibatan langsung dengan masalah-masalah ini menarik partisipasi aktif masyarakat dalam kesadaran pelestarian lingkungan. Oleh karena itu keterlibatan mereka dalam menghadapi tantangan lingkungan sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan lingkungan. Melibatkan peran komunitas dalam upaya pelestarian lingkungan dan perubahan perilaku sosial adalah penting untuk memastikan kelestarian lingkungan di masa depan.

Dengan melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif anggotanya, komunitas mampu menggerakkan energi positif yang memotivasi perubahan perilaku. Komunitas yang efektif sebagai agen perubahan dapat membangun kesadaran, menginspirasi partisipasi aktif, dan membentuk norma sosial yang mendukung perubahan positif. Penelitian ini mengangkat fenomena tantangan lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat, yang mana menginspirasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat bagaimana peran komunitas membawa dampak perubahan perilaku masyarakat yang positif untuk kebijakan lingkungan yang lebih baik dan mempengaruhi pembangunan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana peran komunitas Jakarta Trash Hero untuk perubahan perilaku sosial Masyarakat dalam mengelola sampah?
2. Faktor- factor apa saja yang mendukung dan menghambat perubahan perilaku sosial Masyarakat dalam mengelola sampah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran komunitas Jakarta Trash Hero untuk perubahan perilaku sosial
2. Untuk mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat perilaku sosial masyarakat dalam mengelola sampah

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membantu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran komunitas ini dalam membentuk kesadaran, pengetahuan, dan tindakan positif terkait pengelolaan sampah di kalangan masyarakat Jakarta. Dengan memahami peran komunitas Trash Hero Chapter Jakarta, penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan yang dapat mendukung pengembangan strategi atau kebijakan yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam isu pengelolaan sampah. Dengan upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat apa yang diberikan dari komunitas tersebut. Penelitian ini menggambarkan kontribusi mereka dalam mencapai keberlanjutan lingkungan dan perubahan sosial.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Peran komunitas lingkungan untuk perubahan perilaku sosial Masyarakat dalam mengelola sampah
- Komunitas yang akan diteliti hanya mencakup Komunitas Jakarta Trash Hero

1.6 Sistematika Penulisan

1.6.1 Bagian Isi

BAB I: Pendahuluan

Pada bab I ini berisikan Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, serta Batasan Masalah dari dilakukannya penulisan Proposal Skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab II, penulis memberikan penjelasan penelitian terdahulu, pengertian perubahan sosial, pengertian tantangan lingkungan, dan kerangka teori dalam merelevansikan pembahasan yang diangkat dalam proposal.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab III berisikan metodologi yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian, penentuan informan, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis data, dan lokasi jadwal penelitian.

BAB IV: Pembahasan

Pada bab IV akan membahas profil Trash Hero Chapter Jakarta, Visi dan Misi, peran komunitas Trash Hero Chapter Jakarta untuk perubahan perilaku sosial, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat perilaku sosial masyarakat dalam mengelola sampah.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada Bab V akan membahas kesimpulan dan saran dari pembahasan yang sudah dipaparkan.

1.6.2 Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Daftar pustaka, yang juga dikenal sebagai referensi, adalah kumpulan informasi tentang judul buku, penulis, penerbit, dan lain-lain.

Lampiran

Lampiran merupakan materi tambahan yang berasal dari penelitian, makalah, proposal, skripsi, atau tulisan lainnya, berupa berbagai elemen seperti gambar, foto, teks, dan komponen lainnya.